
ANIMO MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN APLIKASI HALODOC DALAM PELAYANAN KESEHATAN DI KAMPUNG PEMULUNG, PD. LABU, CILANDAK DAN LINGKUNGAN SEKITAR UPN “VETERAN” JAKARTA

Ananda Eka Risty Br Manihuruk, Nasywa Zuliayektianingrum P, Eka Hani Oktavia, Rafly Razaandra Saputro, Faiz Ikram Kamil, Nurul Chaeriah, Delia Maulana, Kartika Maulidya Irzain, Radinda Rahfani Alya Hidayat, Raditya Augusta, Muhammad Arifan Ardiansyah, Nur Amalia, Mulyadi, Yuliana Yuli, Irawan, Hasan Basri, Ronald Manalu
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia

Email: anaekaristy810@gmail.com, nasywapramesti@gmail.com, ekahani187@gmail.com, raflyrazandra89@gmail.com, afaiz.ikramkamil@gmail.com, tugasnurulchaeriah@gmail.com, deliamaulana130@gmail.com, kartikaadya979@gmail.com, radindaalya14@gmail.com, radityaagusta214@gmail.com, arifanardiansyah@gmail.com.

Abstrak

Dalam era globalisasi dan teknologi di masa sekarang, ketersediaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi (IPTEK) mempunyai peran dalam standar kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Inovasi dari perkembangan teknologi di bidang kesehatan yaitu munculnya Halodoc sebagai aplikasi yang membantu akses kesehatan masyarakat dalam keterbatasan jarak antara dokter dan pasien. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk melihat cara pandang masyarakat di Kampung Pemulung dan sekitar Kampus UPN terhadap aplikasi kesehatan digital Halodoc, mengukur pemahaman masyarakat terhadap aplikasi seperti Halodoc, serta memberitahukan kepada masyarakat bahwa terdapat manfaat yang bisa mereka dapatkan jika dapat menggunakan aplikasi Halodoc. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan berupa observasi langsung dan wawancara. Referensi yang digunakan juga didapat dari beberapa jurnal terdahulu. Hasil data menunjukkan pemahaman yang beragam tentang Halodoc, mayoritas narasumber menggunakan aplikasi ini sebagai alternatif untuk konsultasi medis, terutama untuk keluhan kesehatan ringan, beberapa menyatakan manfaat dalam situasi di mana waktu atau akses ke fasilitas kesehatan konvensional terbatas.

Kata kunci: Halodoc, Kesehatan, Kehidupan masyarakat, IPTEK, Teknologi

Abstract

In the current era of globalization and technology, the availability of science, technology, and innovation (STI) plays a crucial role in health standards and improving the quality of life for communities. A notable innovation in the field of health resulting from technological advancements is the emergence of Halodoc, an application facilitating public health access, overcoming the limitations of distance between doctors and patients. The purpose of this research is to explore the perspectives of the community in Pemulung Village and around the UPN Campus regarding the digital health application Halodoc. The study aims to measure the community's understanding of applications like Halodoc and inform them about the benefits they can derive from using the Halodoc application. This research employs a qualitative methodology, utilizing direct observation and interviews as data collection techniques. References for the study are drawn from various previous journals. The data obtained reveals diverse perspectives on Halodoc, with the majority of respondents using the application as an alternative for medical consultations, particularly for minor health complaints. Some express the benefits of Halodoc in situations where time or access to conventional healthcare facilities is limited.

Keywords: Halodoc, Health, Community Life, STI, Technology

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah memungkinkan terciptanya aplikasi kesehatan yang memberikan akses mudah dan cepat ke layanan medis, mengatasi kendala jarak antara pasien dan dokter, namun dalam implementasinya, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memanfaatkan aplikasi ini, seperti yang diindikasikan dalam survei Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Katadata Insight Center. Data menunjukkan bahwa 71% responden tidak menggunakan akses internet untuk layanan kesehatan, dan lebih dari 2 juta jiwa belum mendapatkan pelayanan kesehatan, terutama dari kalangan ekonomi menengah ke bawah (Eprilianto, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali akar permasalahan yang menjadi hambatan dalam adopsi teknologi kesehatan, khususnya pemanfaatan aplikasi Halodoc. Melalui pengumpulan data dari berbagai lapisan masyarakat, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi ini, seperti tingkat literasi digital, aksesibilitas, kepercayaan, serta kebutuhan kesehatan yang spesifik (Wibowo et al., 2020).

Keberadaan aplikasi Halodoc merupakan bagian dari revolusi teknologi kesehatan yang sedang berkembang di Indonesia. Penggunaan teknologi ini tidak hanya mencakup aspek medis, tetapi juga inovasi dalam memberikan layanan kesehatan yang lebih mudah dan terjangkau bagi masyarakat luas (Kristianto, 2021). Mempelajari persepsi, kebutuhan, dan hambatan yang dihadapi masyarakat terkait teknologi kesehatan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara meningkatkan adopsi dan pemanfaatan aplikasi ini, serta membuka jalan untuk penyempurnaan kebijakan dan pendekatan dalam penyediaan layanan kesehatan (Kalumata et al., 2021).

Situasi yang tergambar mencerminkan keterbatasan dan potensi besar teknologi kesehatan. Di Indonesia, penggunaan aplikasi kesehatan digital masih belum merata, dengan sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami atau memanfaatkan layanan-layanan tersebut. Halodoc, sebagai salah satu aplikasi pelayanan kesehatan digital terkemuka, menawarkan layanan konsultasi medis, resep obat, dan bantuan kesehatan lainnya melalui platform digital (Indriyarti & Wibowo, 2020). Akan tetapi, penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami aplikasi ini, baik dari sisi fitur maupun manfaatnya. Pentingnya pemahaman masyarakat terhadap aplikasi kesehatan digital seperti Halodoc tak dapat diabaikan. Pertama, kesadaran dan pemahaman masyarakat akan layanan ini adalah kunci untuk meningkatkan akses kesehatan yang merata. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat memanfaatkan layanan kesehatan tanpa harus keluar rumah, mengurangi antrian, dan menghemat waktu, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi sistem kesehatan secara keseluruhan (Andriani & Berlianto, 2022). Kedua, pemahaman yang lebih baik tentang aplikasi ini akan memberikan masyarakat kesempatan untuk memanfaatkan teknologi guna memantau kesehatan mereka dengan lebih teratur, mengurangi risiko penyakit, serta memperoleh bantuan medis ketika diperlukan, yang secara keseluruhan akan meningkatkan kualitas hidup (Melinda & Setiawati, 2022).

Saat ini, urgensi penelitian mengenai pemahaman masyarakat terhadap aplikasi Halodoc bersumber dari kebutuhan akses universal terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Halodoc muncul sebagai solusi yang memungkinkan pengguna untuk mendapatkan layanan dari kota hingga ke desa. Melalui fitur-fitur seperti pesan teks, panggilan video, dan resep obat yang diproses pada hari yang sama, aplikasi ini memberikan fleksibilitas dan kenyamanan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, namun adopsi yang merata dan universalitas penggunaan aplikasi ini masih menjadi tantangan (Assidiq et al., 2022). Masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami

atau memanfaatkan sepenuhnya aplikasi ini, terutama yang berasal dari lapisan ekonomi menengah ke bawah.

Tinjauan Pustaka

Melalui tinjauan pustaka ini, kami akan menjelaskan hasil konsep penelitian kami terhadap aplikasi kesehatan dengan menyoroti aspek-aspek yang relevan dalam agama.

1. Menurut Agama

Tidak hanya secara umum saja kesehatan dan kualitas hidup itu penting bagi manusia, menurut berbagai macam agama pun kesehatan itu sangatlah penting.

Kesehatan dalam Agama Islam

Dalam Islam, menjaga kesehatan fisik dan mental dianggap sebagai kewajiban. Allah menginginkan umatnya untuk menjaga diri mereka sendiri agar tetap sehat seperti yang terkandung dalam QS. Yunus:57 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Yā ayyuhan-nāsu qad jā`atukum mau'izatun mir rabbikum wa syifā`ul limā fiṣ-ṣudūri wa hudaw wa raḥmatul lil-mu`minīn

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Kesehatan dalam Agama Kristen

Perkembangan iptek dalam kesehatan dengan iman Kristen bisa dijelaskan melalui beberapa perspektif. Di bawah ini adalah beberapa poin yang bisa dipertimbangkan:

- a. Perawatan kesehatan modern dan keadilan sosial
- b. Pemahaman akan rerangka kehidupan dan martabat manusia
- c. Menggunakan keahlian untuk memberikan pelayanan dan membantu sesama.

Kekristenan mengajarkan bahwa tubuh adalah kuil Roh Kudus, sehingga menjaga kesehatan fisik merupakan tanggung jawab moral. Di dalam Alkitab juga memiliki ayat yang berisikan mengenai menjaga kesehatan tubuh kita, 1 Korintus 6:19-20 mengatakan:

"Tidak tahukah kamu bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang ada padamu, yang kamu miliki dari Allah, dan bahwa kamu bukan milikmu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dengan harga yang mahal. Karena itu, muliakanlah Allah dalam tubuhmu."

2. Penelitian Terdahulu

Judul: Pengaruh Penggunaan Aplikasi Halodoc Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Penulis: Elsa Meylani, Grace Jane Waleleng, Johnny Samuel Kalangi. Hasil: Dalam penelitian ini ditemukan masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi halodoc guna memenuhi kebutuhan informasi kesehatan karena kendala kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan teknologi tersebut serta kurangnya edukasi dan cara pemakaian aplikasi halodoc (Azis et al., 2017).

Judul: Analisis Minat Pengguna Layanan Telemedicine Halodoc di Kota Bandung Dengan Menggunakan Model Modifikasi UTAUT 2 Penulis: Tanika Melinda, Cut Irna Setiawati. Hasil: Berdasarkan penilaian responden atas variabel-variabel yang diterapkan dalam penelitian ini berada pada level kategori 'Baik' karena seluruh variabel yang digunakan memiliki nilai diatas 75% (Putra & Ariyanti, 2014). Menurut hasil pengolahan

data yang dilakukan atas penelitian ini, dapat disimpulkan maka Variabel Behavioral Intent (BI) Layanan Aplikasi Telemedicine Halodoc berada pada kategori “baik” yaitu setara dengan 75,8% (Setyawan et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (Natural surfing) sebagai sumber data langsung, deskriptif. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis dan makna-makna merupakan hal yang esensial. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian kami dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif (Suroso & Sukmoro, 2021).

Lokasi Penelitian; Lokasi penelitian kami ada di beberapa tempat, diantaranya di Kampung Pemulung Pondok Labu, yang berjarak sekitar 2,3 km dari kampus UPNVJ. Untuk rangkaian wawancara dan pengambilan gambar dengan narasumber kedua, kami memilih narasumber yang berada di lingkungan sekitar UPN Veteran Jakarta dengan radius maksimal 200 m dari kampus UPN Veteran Jakarta.

Pengumpulan data; Kami menggunakan teknik analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek dalam penelitian dapat beragam dan tergantung pada pertanyaan, tujuan, dan disiplin ilmu yang akan digunakan. Teknik analisis yang kami gunakan :

1. Observasi atau melakukan pengamatan mengenai objek utama penelitian kami seperti mengumpulkan data yang bersangkutan dan juga ke lokasi yang sudah kami tentukan untuk mendapatkan informasi disekitarnya.
2. Wawancara kami gunakan sebagai inti kegiatan dari penelitian kami dan juga pertanyaan yang akan kami ajukan dalam wawancara merupakan pertanyaan mengenai seberapa dalam pemahaman masyarakat mengenai objek penelitian kami yaitu Halodoc.
3. Dokumentasi adalah bagian integral dari setiap penelitian, termasuk penelitian yang kami gunakan yaitu metode kualitatif. Dokumentasi ini membantu dalam memahami konteks penelitian dan mengeksplorasi berbagai dimensi dari data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan berbagai narasumber dari kawasan pemukiman di bawah jalan layang Andara dan sekitar lingkungan UPN "Veteran" Jakarta memberikan pemahaman yang beragam terhadap penggunaan aplikasi Halodoc.

Familiaritas Masyarakat akan Aplikasi Halodoc		
	Kampung Pemulung	Sekitar UPN “Veteran” Jakarta
Tahu	5	5
Tidak Tahu	0	0
Pakai	0	2
Pernah Pakai		0
Tidak Pakai	5	0

Diagram Familiaritas Masyarakat Kampung Pemulung akan Aplikasi Halodoc

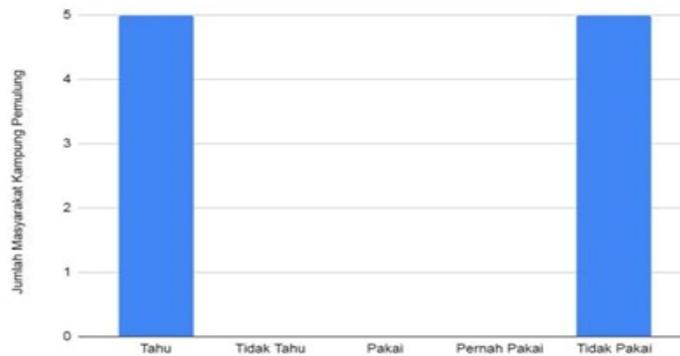
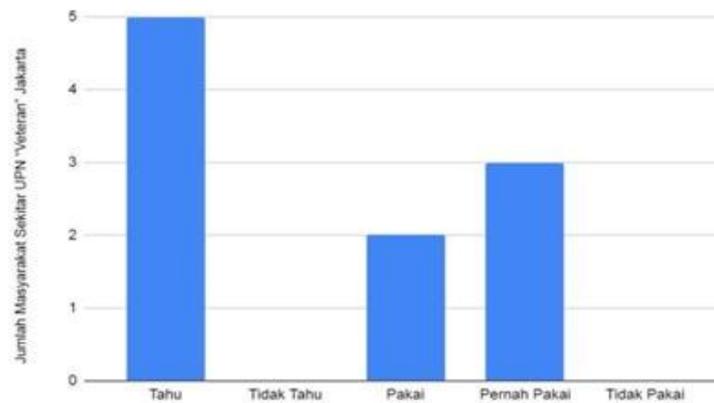


Diagram Familiaritas Masyarakat Sekitar UPN “Veteran” Jakarta akan Aplikasi Halodoc.



Dari berbagai pandangan dan pengalaman yang diungkapkan, terlihat bahwa pemahaman umum mengenai Halodoc sebagai platform konsultasi medis daring telah tersirat dengan jelas. Mayoritas narasumber menggunakan aplikasi ini sebagai alternatif ketika mereka mengalami keluhan kesehatan. Beberapa narasumber, seperti Shandy, Habil, dan Nadya, telah merasakan manfaat konsultasi medis daring untuk keluhan ringan. Mereka menemukan bahwa aplikasi ini memberikan solusi saat mereka tidak memiliki banyak waktu untuk pergi ke rumah sakit, memberikan informasi yang berguna, dan memberikan saran terkait penyakit yang mereka alami.

Di sisi lain, beberapa narasumber menyoroti manfaat Halodoc terutama selama masa pandemi COVID-19. Mereka menggarisbawahi bahwa walaupun konsultasi dilakukan secara daring, dokter yang mereka hubungi memberikan penjelasan yang rinci, memberikan pelayanan yang maksimal meskipun secara online, namun terdapat pula kelemahan yang diungkapkan, seperti yang diutarakan oleh Shandy, yang merasa kurangnya interaksi langsung dengan dokter menjadi kelemahan utama dari aplikasi ini.

Dalam beberapa kasus, Halodoc menjadi pilihan utama terutama untuk keluhan ringan, akan tetapi ketika gejala penyakit terasa lebih serius, para narasumber cenderung lebih memilih untuk pergi langsung ke rumah sakit untuk mendapatkan pemeriksaan lebih lanjut. Dari hasil wawancara ini, tergambar bahwa aplikasi Halodoc telah diterima dengan baik di kalangan masyarakat pemukiman tersebut. Namun, ada sejumlah kebutuhan yang teridentifikasi untuk meningkatkan fitur aplikasi, terutama dalam memfasilitasi interaksi

langsung antara dokter dan pasien. Hal ini diharapkan dapat mengatasi kebutuhan akan konsultasi medis yang lebih mendalam serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan daring.

Melalui refleksi atas hasil wawancara ini, terdapat temuan yang muncul terkait perbaikan aplikasi Halodoc, yang dapat menjadi landasan untuk pengembangan layanan kesehatan online yang lebih baik. Dengan memahami kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap layanan kesehatan daring, dapat diharapkan aplikasi semacam Halodoc dapat terus berkembang dan menjadi solusi yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat akan akses kesehatan yang mudah, akurat, dan dapat diandalkan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, kami membahas mengenai tingkat pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan aplikasi kesehatan online. Mayoritas narasumber menggunakan aplikasi ini sebagai alternatif untuk konsultasi medis, terutama untuk keluhan kesehatan ringan. Penggunaan Halodoc cenderung untuk keluhan kesehatan ringan, sementara ketika gejala lebih serius, masyarakat lebih memilih berkonsultasi langsung di fasilitas kesehatan tradisional.

Penelitian ini juga menjadi landasan bagi pengembangan layanan kesehatan daring yang lebih responsif dan inklusif terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui pengumpulan data dari berbagai lapisan masyarakat, penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi ini, seperti tingkat literasi digital, aksesibilitas, kepercayaan, serta kebutuhan kesehatan yang spesifik. Penggunaan teknologi yang dikumpulkan melalui survei data tidak hanya mencakup aspek medis, tetapi juga inovasi dalam memberikan layanan kesehatan yang lebih mudah dan terjangkau bagi masyarakat luas.

Penelitian kami menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami aplikasi ini, baik dari sisi fitur maupun manfaatnya. Pentingnya pemahaman masyarakat terhadap aplikasi kesehatan digital seperti Halodoc tak dapat diabaikan, pernyataan ini didukung dengan beberapa alasan yaitu:

- a. Pertama, kesadaran dan pemahaman masyarakat akan layanan ini adalah kunci untuk meningkatkan akses kesehatan yang merata. Dengan pemahaman masyarakat yang lebih baik, mereka dapat memanfaatkan layanan kesehatan online tersebut jika terkendala untuk berobat langsung ke rumah sakit.
- b. Kedua, pemahaman yang lebih baik tentang aplikasi ini akan memberikan masyarakat kesempatan untuk memanfaatkan teknologi guna memantau kesehatan mereka dengan lebih teratur, mengurangi risiko penyakit.

Melalui fitur-fitur pesan teks, panggilan video, dan resep obat yang diproses pada hari yang sama, aplikasi memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk lebih paham mengenai penyakit yang mereka keluhkan. Meskipun teknologi semakin berkembang dan meresap dalam kehidupan sehari-hari, masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami teknologi dan bagaimana cara memanfaatkannya. Hal ini memunculkan kebutuhan akan edukasi yang lebih luas dan efektif terkait fitur dan manfaat aplikasi ini, serta perlunya program pelatihan atau sosialisasi untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat yang masih minim penggunaan teknologi.

KESIMPULAN

Proyek ini memberikan pemahaman mendalam terhadap bagaimana masyarakat mengadopsi dan memanfaatkan aplikasi kesehatan daring. Meskipun masyarakat menerima

Halodoc dengan baik sebagai solusi untuk masalah kesehatan ringan, terdapat kebutuhan untuk memperbaiki interaksi antara dokter dan pasien, khususnya dalam hal konsultasi medis yang lebih mendalam. Hasil ini menekankan pentingnya perbaikan aplikasi guna memfasilitasi interaksi yang lebih baik serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan online. Proyek ini juga menjadi landasan bagi pengembangan layanan kesehatan daring yang lebih responsif dan inklusif terhadap kebutuhan masyarakat

Hasil wawancara menunjukkan pemahaman yang beragam tentang Halodoc. Mayoritas narasumber menggunakan aplikasi ini sebagai alternatif untuk konsultasi medis, terutama untuk keluhan kesehatan ringan. Beberapa menyatakan manfaat dalam situasi di mana waktu atau akses ke fasilitas kesehatan konvensional terbatas. Terutama selama pandemi, Halodoc menjadi pilihan utama beberapa narasumber karena memungkinkan konsultasi medis online yang informatif dan mendetail, namun kekurangan interaksi langsung dengan dokter dianggap sebagai kelemahan utama oleh beberapa responden.

Hal ini menggambarkan kebutuhan untuk meningkatkan fitur aplikasi, khususnya dalam memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara dokter dan pasien. Penggunaan Halodoc cenderung untuk keluhan kesehatan ringan, sementara ketika gejala lebih serius, masyarakat lebih memilih berkonsultasi langsung di fasilitas kesehatan tradisional. Refleksi dari hasil wawancara menyoroti perlunya perbaikan fitur aplikasi guna meningkatkan kualitas layanan kesehatan online. Rekomendasi ini mengacu pada kebutuhan akan interaksi yang lebih langsung antara dokter dan pasien agar layanan kesehatan daring lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Penutup atau simpulan adalah bagian akhir dari suatu artikel ilmiah. Pada bagian ini, peneliti merangkum dengan singkat pembahasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Bagian penutup ini secara ringkas menjawab rumusan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., & Berlianto, M. P. (2022). Acceptance of Halodoc's Online Teleconsultation During Covid-19. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 1566–1574.
- Assidiq, A. M., Oktaviani, D., & Sandhi, R. A. (2022). Pengaruh Digital Marketing, Kualitas Layanan, dan Brand Image terhadap Keputusan Pembelian Produk Telemedicine. *Syntax Idea*, 4(2), 240–258.
- Azis, A., Burhanuddin, K., & Santoso, D. B. (2017). Opportunities and Barriers the Implementation of Digital Health Applications in Indonesia. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 168–174.
- Eprilianto, D. F. (2022). Inovasi Digital dalam Sektor Publik: Studi Deskriptif Tentang Value Added Inovasi Pelayanan Kesehatan. *Jurnal El-Riyasah*, 13(1), 33–49.
- Indriyarti, E. R., & Wibowo, S. (2020). Bisnis Kesehatan Berbasis Digital: Intensi Pengguna Aplikasi Digital Halodoc. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 4(2).
- Kalumata, E. M., Waleleng, G. J., & Kalangi, J. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Halodoc Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4).
- Kristianto, Y. E. (2021). Strategy of Technology Acceptance Model Utilization for Halodoc, a Telehealth Mobile Application with Task Technology Fit as Moderator Variable. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(8).
- Melinda, T., & Setiawati, C. I. (2022). Analisis minat pengguna layanan telemedicine Halodoc di Kota Bandung dengan menggunakan model modifikasi UTAUT2. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 262–273.

- Putra, G., & Ariyanti, M. (2014). Pengaruh faktor-faktor dalam modified unified theory of acceptance and use of technology 2 (UTAUT 2) terhadap niat prospective users untuk mengadopsi home digital services PT. telkom di Surabaya. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 14(1), 59–76.
- Setyawan, D., Ashari, M. Z., & Yulandari, A. (2021). Extending of Technology Acceptance Model in Using Online Health Applications in The Covid-19 Pandemic Era. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 2(9), 752–763.
- Suroso, J. S., & Sukmoro, T. C. (2021). Factors affecting behavior of the use of healthcare mobile application technology in indonesian society. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 99(15), 3923–3934.
- Wibowo, A., Pradiptha, A. P., Mulyati, M., & Utari, D. R. (2020). Penyuluhan Wirausaha Berbasis Teknologi untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Masa New Normal. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 357–365.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)